

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Tokoh Agama Islam dalam Tradisi Ritual Pawang Hujan pada Masyarakat Mijen Demak maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah tradisi pawang hujan yang ada di wilayah Kecamatan Mijen Demak sendiri pastinya belum ada kejelasan kapan tradisi ini muncul. Namun dari penjelasan salah satu tokoh pawang hujan yang ada di Mijen menyatakan bahwa awal mula tradisi pawang hujan ini muncul kurang lebih sejak tahun 1779. Lebih tepatnya di desa Bakalan Kecamatan Mijen Demak. Dalam sejarahnya juga di wilayah Kecamatan Mijen tradisi pawang hujan menggunakan dua metode, yakni Jawa dan Islam. Adapun proses pelaksanaan dari kedua metode tersebut berbeda, di mana dalam proses metode Jawa menggunakan media berupa sesajen, lidi, cabai, beras hitam dan lain sebagainya. Sedangkan dalam metode Islam lebih mengedepankan doa dan dzikir yang dipanjatkan saat hari Pesta tiba. Pada tradisi pawang hujan ini memberikan sebuah manfaat yang bisa membantu serta memudahkan masyarakat supaya acara yang dilaksanakan berjalan dengan lancar tentunya juga atas pertolongan Allah SWT, dengan adanya tradisi ini masyarakat mampu untuk terus menjaga budaya yang sudah diajarkan oleh nenek moyang mereka. Nilai budaya yang terkandung dalam tradisi pawang hujan ini yakni adanya keterkaitan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.
2. Persepsi atau pandangan tokoh agama Islam Mijen mengenai tentang tradisi pawang hujan yang ada di Mijen ini berbeda-beda. Terdapat dua perbedaan dalam pandangan tentang tradisi pawang hujan, yang pertama adalah ada dua tokoh agama Islam yang melarang penggunaan tradisi pawang hujan dengan metode Jawa sebab dari caranya memang sudah menyimpang dari ajaran Islam yakni berupa sesajen dan mantra-mantra yang digunakan. Ada juga yang berpendapat melarang atau mengharamkan tradisi pawang hujan, adapun tokoh agama Islam terdapat empat tokoh yang memperbolehkan yakni dengan pernyataan yang mengatakan bahwa tradisi pawang hujan ini boleh keduanya baik metode Jawa maupun Islam karena memang dari keduanya

hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, namun dengan cara yang berbeda. Pada intinya mayoritas tokoh masyarakat Kecamatan Mijen tidak melarang adanya tradisi pawang hujan ini. Terbukti dengan beberapa pernyataan tokoh agama Islam Mijen yang memperbolehkan adanya tradisi tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi dalam hal ini terbagi menjadi tiga yakni 1) faktor perhatian. Dimana tokoh agama Islam perhatiannya fokus kepada tradisi ritual pawang hujan. 2) faktor fungsional. Tokoh agama Islam dalam melihat tradisi pawang hujan berfungsi menjadi kebutuhan dan sarana untuk memindahkan hujan. 3) faktor struktural. Disini tokoh agama Islam melihat keseluruhan yang dilakukan oleh tokoh pawang hujan.

B. Saran

Setelah selesainya penelitian skripsi ini, penting untuk disampaikan saran dalam penelitian skripsi ini yakni:

1. Diharapkan teruntuk kepada semua masyarakat Kecamatan Mijen kabupaten Demak harus tetap menjaga dan melestarikan apa yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi pada umumnya, khususnya tradisi pawang hujan sebagai warisan kebudayaan suatu daerah.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya bisa menjadikan referensi terkait mengenai persepsi tokoh agama Islam dalam tradisi ritual pawang hujan pada masyarakat Mijen Demak.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah di laksanakan ini, telah ditemukan beberapa point penting yang dapat menjadi tema diskusi serta saran-saran yang telah dijelaskan diatas, akan tetapi agar dapat terealisasikan dengan baik dan benar, terdapat rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang berkaitan. Berikut rekomendasi yang disampaikan peneliti:

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman bahwa tidak semua tradisi itu dilarang, sebagai generasi muda masa depan mampu melestarikan dan memilih tradisi mana yang memberikan manfaat bagi manusia

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal

dalam konteks *civic culture* baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan dimanapun berada.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi pawang hujan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dan menjalin hubungan baik antarwarga serta bersikap terbuka khususnya mengenai tradisi pawang hujan.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah setempat untuk melestarikan dan ikut serta menjaga apa yang sudah menjadi budaya pada masyarakat yang ada di Kecamatan Mijen Demak, sebab kebudayaan salah satunya tradisi pawang hujan ini merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan agar selalu ingat akan tradisi yang sudah ada sejak lama.

